

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN ADAB SISWA SD 46 BANDA ACEH

The Role Of Pai Learning In Shaping The Character And Manners Of Elementary School 46 Banda Aceh Students

HERWI RISMA¹, RAMLI²

^{1,2} UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jl. Syekh Abdurauf As Singkili Darusalam Banda Aceh, 23111.

*Email: 210201220@student.ar-raniry.ac.id, ramli.saleh@ar-raniry.ac.id

Manuskrip diterima: [28/04/2025]. Manuskrip disetujui: [22/05/2025]

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan adab siswa di SDN 46 Banda Aceh. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru, kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sopan santun, disiplin, saling menghormati dan tanggung jawab. Guru berperan aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sikap teladan. Sekolah turut mendukung melalui program keagamaan seperti shalat dhuha, pembacaan yasin, dan Gema Islami. Meskipun demikian, pembelajaran PAI menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, motivasi siswa yang rendah, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan guna memaksimalkan pembentukan karakter siswa secara holistik dan mampu membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Adab, Guru, Kolaborasi

Abstract. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) learning in shaping the character and manners of students at SDN 46 Banda Aceh. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation with teachers and principals. The results of the study indicate that PAI learning has an important contribution in instilling character values such as honesty, politeness, discipline, mutual respect and responsibility. Teachers play an active role not only as teachers, but also as moral guides and role models. Schools also support through religious programs such as dhuha prayer, yasin reading, and Gema Islami. However, PAI learning faces challenges such as time constraints, low student motivation, and lack of parental involvement. Therefore, collaboration between teachers, schools, and parents is needed to maximize the formation of students' character holistically and be able to form students with noble character.

Keywords: Islamic Religious Education, Character, Manners, Teachers, Collaboration

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang taat dalam beragama, Keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan adanya perubahan sikap dan perilaku. Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku serta moral anak. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang diajarkan guru untuk mendidik supaya terbentuk adab dan karakter yang baik (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021). Pentingnya penerapan pembelajaran PAI di Sekolah dasar upaya menangani permasalahan kemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik, sehingga guru harus berupaya untuk membentuk watak serta peradaban yang bermartabat (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi Muslim sejati, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Serta menumbuhkan rasa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Syafirin *et al.*, 2023). Islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi nilai adab sejak dari zaman nabi adam, dalam membentuk masyarakat yang

madani ialah tingginya tentang nilai adab dan akhlak termasuk karakter yang wajib dimiliki oleh setiap manusia di karenakan adab lebih tinggi derajatnya, “tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukminin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor (Hidayat, 2022)

“Adab sebagai jembatan antara ilmu dan amal dalam membentuk karakter siswa” Hasil dalam penelitian ini adalah peneliti membahas pentingnya adab dalam pendidikan sebagai penghubung antara ilmu dan amal dalam membentuk karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. (Hamka, 2024)

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih ditemukannya perilaku peserta didik yang menunjukkan rendahnya penerapan nilai-nilai karakter dan adab, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, ketertiban dalam belajar, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun terhadap program keagamaan dan pembelajaran PAI di Sekolah, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa. Hal ini disebabkan dengan kurangnya variasi metode pembelajaran serta keterlibatan orang tua yang masih minim dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana peran pembelajaran PAI dapat dioptimalkan dalam membentuk karakter dan dab siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat praktik pendidikan karakter di Sekolah.

“konsep pendidikan karakter menurut Ibn jama’ah Al-syafi’I dan imam Al-Ghazali” (abdi,Muhammad dan susandi 2022) menbagi adab siswa menjadi tiga aspek, yaitu adab terhadap diri sendiri, guru, dan pelajaran, sementara Al-Ghazali menekankan empat prinsip utama dalam pendidikan karakter, yaitu kebijaksanaan, keberanian, penjagaan diri, dan keadilan.(Abdi T. *et al.*, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SD 46 Banda Aceh, dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa SD 46 Banda Aceh.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ialah pendekatan untuk memahami fenomena tertentu serta peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi serta tindakan yang digambarkan melalui kondisi apa

adanya.(Sugiyono, 2020) Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menyelesaikan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.(Hanyfah *et al.*, 2022)

Adapaun subjek penelitian adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dikelas, wawancara dengan guru serta kepala sekolah, serta dokumentasi hasil belajar mengajar. Sedangkan data sekunder, data yang mendukung penelitian ini atau didapat secara tidak langsung dari subjek penelitian. Bentuk data sekunder yang digunakan meliputi dokumentasi tertulis yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Contohnya berupa dokumentasi hasil belajar siswa, kegiatan perilaku siswa, dokumentasi kegiatan keagamaan di Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi dari objek yang diteliti, peneliti melihat dan mengamati siswa/I. Sementara wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari guru dan kepala sekolah mengenai hambatan yang dihadapi oleh siswa disekolah tersebut serta untuk menggali lebih dalam tentang metode pembelajaran yang digunakan dan bagaimana mereka menilai perkembangan karakter siswa, dan dokumentasi dilakukan untuk membantu menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.(Alfatih, 2019)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung, Penelitian ini dilakukan di SDN 46 Banda Aceh. Jln utama lorong lhok Bangka, kelurahan rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 23112.

Prosedur

Penelitian dijalankan di SD Negeri 46, Banda Aceh selama semester genap 2024/2025. Peneliti melibatkan siswa kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Yang pertama peneliti melakukan abservasi di sekolah tersebut selama seminggu mulai tgl 1-11 Februari, dan peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tgl 10 Maret, dan pada tgl 12 Maret peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penelitian ini peneliti menyiapkan instrument ditahap awal perencanaan untuk kebutuhan proses penelitian seperti instrument observasi, dan wawancara.

Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menganalisis hasil observasi yang bersifat deskriptif dengan menggunakan versi Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengambil informasi yang relevan dengan penelitian. Kategorisasi data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dituliskan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pembelajaran PAI dalam membentuk adab dan karakter siswa. Dan penarikan kesimpulan langkah terakhir untuk melihat kesesuaiannya.

berikut Lembar Observasi Pembelajaran PAI dan Karakter Siswa

Tabel 1

Observasi Pembelajaran PAI oleh Guru

No	Indikator yang Diamati	Diamati (✓)	Tidak Diamati (X)	Keterangan
1	Guru membuka kelas dengan doa/salam	✓		Semua siswa mengamati dan mendengarkan guru
2	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan menarik	✓		Siswa mendengarkan tetapi sedikit bosan dikarenakan metode yang digunakan keseringan metode ceramah saja
3	Guru memberikan contoh adab dalam kehidupan sehari-hari	✓		Guru selalu memberikan nasehat dan motivasi tentang adab
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif	✓		Hanya sebagian siswa yang menanggapi
5	Guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran	✓		Guru selalu memberikan kepada siswa tentang nilai karakter dan adab yang baik

Tabel 2.

Observasi Perilaku Siswa dalam Pembelajaran PAI

No	Indikator yang Diamati	Diamati (✓)	Tidak Diamati (X)	Keterangan
1	Siswa memberi salam kepada guru sebelum masuk kelas		✓	Siswa keluar masuk kelas tanpa memberikan salam dan meminta izin kepada guru

2	Siswamemperhatikan dan mendengarkan guru saat mengajar	√	Hanya sebagian siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan
3	Siswa menjawab pertanyaan dengan sopan dan tertib	√	Menjawab akan tetapi kurang sopan
4	Siswamengerjakan tugas dengan disiplin	√	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, akan tetapi harus ada reward dari guru
5	Siswamenunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman	√	Hanya sebagian siswa yang berperilaku sopan terhadap guru dan teman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan di SDN 46 Banda Aceh serta bagaimana kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala sekolah. Hasil temuan dianalisis secara tematik dan disajikan dalam uraian deskriptif berikut.

1. Peran dan Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa

Strategi pembelajaran PAI di SDN 46 Banda Aceh bersifat kontekstual dan fleksibel. Guru menggunakan buku panduan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lokal, serta menerapkan metode yang bervariasi agar materi lebih mudah dipahami siswa. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan latar belakang siswa yang beragam dan kebutuhan karakteristik daerah.

Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga sangat berfokus pada penguatan akhlak dan karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran meliputi kejujuran, saling menghargai, dan sikap menghormati orang lain. Guru berpendapat bahwa karakter siswa perlu dibentuk terlebih dahulu sebelum aspek keilmuan agama ditanamkan secara mendalam.

Guru PAI di SDN 46 Banda Aceh menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan karakter. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran bersifat variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta budaya lokal. Strategi yang digunakan mencakup penyampaian materi yang disertai dengan contoh nyata serta pemberian nasihat dan motivasi tentang akhlak. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih didominasi oleh ceramah, yang menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Hanya sebagian kecil siswa yang tampak aktif dan merespon guru secara interaktif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai karakter telah ditanamkan, efektivitas metode yang digunakan perlu ditingkatkan. Penggunaan pendekatan yang lebih partisipatif seperti diskusi, role play, atau pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 46 Banda Aceh menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter dan adab siswa. Hal ini dikarenakan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang bermamfaat dalam membantu siswa dalam mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan. Guru mempunyai peran penting tidak hanya didalam kelas tetapi juga dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara luas. Tugas pendidik adalah memberikan teladan positif bagi siswanya. Ketaatan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan, merupakan contoh konkret yang dapat diikuti oleh peserta didik. (Judrah et al., 2024)

2. Keterlibatan Guru dan Sekolah dalam Penanaman Karakter

Penanaman karakter di SDN 46 tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh tenaga pendidik. Semua guru terlibat aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, baik secara langsung melalui interaksi di dalam kelas maupun melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah telah memiliki berbagai program keagamaan yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti gema islami, shalat dhuha, dan pembacaan yasin. Program-program ini dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Selain itu, seluruh guru di sekolah, bukan hanya guru PAI, terlibat aktif dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akhlak dan adab siswa. Partisipasi guru lintas mata pelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. perkembangan siswa, lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan pembentukan nilai siswa. Oleh karena itu, keterlibatan semua guru dalam menanamkan karakter merupakan strategi yang tepat dalam menciptakan konsistensi nilai di lingkungan sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam setiap materi pembelajaran. Mereka memastikan bahwa setiap konsep agama yang diajarkan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral yang relevan. Misalnya, ketika mengajarkan tentang kisah-kisah para

Nabi, guru akan menyoroti aspek-aspek kejujuran dan tanggungjawab yang ditunjukkan oleh para tokoh tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting untuk perkembangan pribadi mereka. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai karakter adalah bagian integral dari ajaran agama yang mereka pelajari. (Results et al., 2024)

3. Program Pendukung dan Nilai-Nilai Karakter yang Ditekankan

Sekolah memiliki berbagai program pendukung yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI, seperti kegiatan rutin membaca Yasin setiap Jumat, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta kegiatan "Gema Islami" yang menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Program-program ini bertujuan memperkuat pembiasaan positif dan memperdalam pengalaman spiritual siswa.

Berdasarkan wawancara, nilai-nilai utama yang ditekankan dalam pembelajaran PAI adalah kejujuran, saling menghargai, dan menghormati. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang mencakup penguatan dimensi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Dalam praktiknya, guru selalu berusaha menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar. Namun, hasil observasi terhadap perilaku siswa menunjukkan bahwa internalisasi nilai tersebut belum sepenuhnya efektif. Beberapa siswa masih belum terbiasa memberi salam kepada guru, tidak meminta izin saat keluar kelas, serta menunjukkan sikap yang kurang sopan dalam menjawab pertanyaan. Meskipun sebagian siswa menunjukkan perilaku hormat dan disiplin, perilaku ini belum merata pada seluruh peserta didik. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan nilai yang diinternalisasi. Proses pembentukan karakter bukanlah hal yang instan, dan membutuhkan pendekatan berkelanjutan serta keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk lingkungan keluarga.

Selain itu, sekolah juga memiliki program evaluasi non-akademik melalui observasi sikap dan perilaku siswa. Evaluasi ini penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran PAI yang berorientasi pada karakter. Menurut (Ummah, 2019) penilaian karakter harus bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Hambatan dan solusi dalam Pembelajaran PAI

Dalam implementasinya, pembelajaran PAI menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu yang paling dominan adalah perbedaan kemampuan dasar siswa. Hal ini menuntut guru untuk memulai dari tahap paling dasar agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu menyesuaikan metode dan pendekatan yang digunakan agar bisa menjangkau semua siswa tanpa terkecuali.

Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam wawancara adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi dan menginternalisasi nilai. Beberapa siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal dan pembinaan dari tahap dasar. Selain itu, motivasi belajar siswa masih dipengaruhi oleh pemberian *reward* atau insentif dari guru, bukan kesadaran intrinsik. Untuk mengatasi hal ini, pelibatan orang tua menjadi solusi yang sangat penting. Guru menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat pembelajaran karakter, terutama dalam lingkungan nonformal di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan pendidikan holistik, yang menempatkan keluarga sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter.

Selain pembelajaran formal di sekolah, keterlibatan orang tua dianggap penting dalam menunjang pendidikan karakter berbasis PAI. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, gema islami dan yasinan setiap hari jumat. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik keagamaan dapat memperkuat internalisasi nilai karakter pada siswa sekolah dasar. (Jovita Nurul, 2023) Namun, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua yang masih rendah. Menurut (Maemonah, 2022) hambatan seperti ini umum terjadi pada pendidikan dasar, dan solusi yang disarankan adalah pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter dari dua sisi, yaitu sekolah dan rumah. Adanya peran orang tua dalam memberikan teladan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di rumah sangat penting, bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif bila ada kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Metode terbaik untuk mengajarkan nilai akhlak kepada siswa yaitu contoh keteladanan dari semua pihak, yaitu guru, orang tua, serta masyarakat. Ketika siswa tidak memiliki hubungan dekat dengan orang tua maka mereka tidak akan mengenali nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, mereka akan menjadi lebih lemah dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya. Penanaman akhlak dalam pendidikan karakter menjadi permasalahan yang sesuai dengan apa yang telah disebutkan dan sekolah menjadi penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan penanaman nilai karakter tersebut. (Inaku & Nur Iman, 2020)

5. Harapan Sekolah

Pihak sekolah berharap agar pembelajaran PAI tidak hanya dipahami sebagai materi akademik, tetapi menjadi bagian integral dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan karakter yang kuat, sekolah ingin

menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu berperan aktif di tengah masyarakat

Harapan kepala sekolah dan juga guru PAI agar pembelajaran Agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi menjadi bagian dari pembentukan kepribadian, menunjukkan bahwa visi pendidikan karakter di SDN 46 Banda Aceh sudah berjalan ke arah yang tepat. Ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali bahwa pendidikan adalah proses penyempurnaan akhlak (Syabrina, 2017). Dengan demikian, pembelajaran PAI di SDN 46 Banda Aceh memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa jika dilakukan secara integratif, berkesinambungan, dan melibatkan semua pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan adab siswa di SDN 46 Banda Aceh. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sopan santun, dan saling menghormati telah menjadi bagian dari pembelajaran. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan terutama dalam hal metode pengajaran dan variasi kemampuan siswa. Keterlibatan semua guru, dukungan program sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua merupakan faktor kunci dalam memperkuat proses pendidikan karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran dan penguatan kemitraan antara sekolah dan rumah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 46 Banda Aceh memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan adab siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Sekolah telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti, serta kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha, baca yasin, dan gema islami. Namun, proses ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi siswa, dan minimnya keterlibatan orang tua. Meski demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua serta program evaluasi karakter yang diterapkan sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nurhasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SD 46 Negeri Banda Aceh yang sudah mengizinkan untuk penelitian di sekolah tersebut, kepada ibu Rita Zahara. S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SD 46 Banda Aceh. Kepada bapak safruddin, S. Ag. M.Ag selaku penasehat akademik, dan bapak Ramli. S.Ag.

M.H selaku pembimbing yang telah membantu peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini. Kepada orang tua yang telah mengupayakan segala hal dengan sepenuh hati, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Dan kepada seluruh sahabat saya Risva, Haura, Hajar, Muna, dan Balqis yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan Irat marzana yang selalu mendengarkan keluh kesah serta seluruh teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai penulis selama bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi T., Muhammad Devy Habibi, & Ari Susandi. (2022). Pendidikan Karakter (Adab) Anak Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i Dan Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 139–148.
- Alfatih, A. (2019). *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif*. 48–61.
- Hamka, M. (2024). *Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students ' Character*. 1(2), 132–142.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344.
<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hidayat, A. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 85–95.
<https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i1.1104>
- Inaku, S., & Nur Iman, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq. *Irfani*, 16(1), 69–81.
<https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1402>
- Jovita Nurul, D. I. (2023). *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Vol.1*, 332.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Maemonah, sri A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 328–333.
- Results, E., Education, C., Moh, P. A. I. L., Uin, N., & Wahid, K. H. A. (2024). *Tinjauan Hasil Evaluasi Pendidikan Karakter Anak dalam Pembelajaran PAI*. 4(1), 223–233.
<https://doi.org/10.37680/absorbent>

- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 09–19. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5093>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Ucup Supriatna, & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>



